

EFFORTS TO ENHANCE IPS LEARNING OUTCOMES THROUGH THE THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL

NUNIA NAMSA

Master of Social Education Program, PGRI University of Yogyakarta

nunianamsa02@gmail.com

Abstract

This research aims to 1) determine whether the use of the *think pair share* type active learning model can improve the learning outcomes of class IV students, 2) improve social studies learning outcomes through the *think pair share* type active learning model for class IV. This research was carried out at SD Negeri 20 Tual. The subjects in this research were class IV students at SD Negeri 20 Tual, totaling 23 students. This type of research is classroom action research. Data collection techniques in this research used questionnaires and observation sheets. The data analysis technique uses quantitative descriptive with percentages. The results of the research show that 1) Using the *Think pair share* type Active Social Studies learning model can improve the learning outcomes of class IV students by implementing the *Think pair share* learning model in accordance with the steps of the TPS learning model, namely the preliminary stage, thinking stage, pairing with your seatmate, sharing stage with other pairs, giving awards, and ending with closing. 2) Increased social studies learning outcomes through the *think pair share* type active learning model for class IV as evidenced by the increase in social studies learning outcomes in the pre-cycle with an average score of 75.74 and 13 students (56.52 %) students achieving the KKM score increased in cycle I with an average score of 79.43 and 17 students (73.91%) achieved the KKM score and in Cycle II it increased with an average score of 83.26 and students who achieved the KKM score ≥ 78 as many as 20 students (83.26). This means that the achievement of learning outcomes is in accordance with previously determined success indicators.

Keywords: *enhance, IPS, learning outcomes, think pair share learning model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Pendidikan sesungguhnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, keserdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Perkembangan yang sangat pesat tentang pendidikan saat ini telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Bertitik tolak dari upaya peningkatan mutu pendidikan, peran guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pengondisian siswa oleh guru sangat diperlukan karena siswa merupakan salah satu elemen yang penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar

mengajar di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat dan motivasi belajar siswa, sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Sri Puspitasari, 2019: 56). Proses pembelajaran tidak terlepas dengan model pembelajaran. Model-model pembelajaran yang akan menstimulus minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyalurkan perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan *style of learning and teaching*.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual prosedural yang sistematis berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Istarani (2019: 1) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Terdapat berbagai model pembelajaran yang digunakan didalam proses belajar mengajar diantaranya, model pembelajaran *discovery/inquiry*, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh peserta didik adalah model pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Model pembelajaran ini dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan pada sistem pendidikan. Model pembelajaran *Think pair share* (TPS) memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih leluasa dalam berpikir dan merespon pengetahuan maupun soal yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran TPS akan memberikan siswa ruang untuk berpikir kritis, bernalar, berpikiran luas, dan dapat mencari jawaban sendiri terhadap permasalahan yang diberikan peserta didik. Selain memberikan kesempatan siswa untuk

berpikir kritis, model pembelajaran TPS juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang efektif, menyenangkan, belajar secara kelompok dan lainnya. Model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa ini memiliki sintaks yang singkat dan mudah. Sehingga dapat dipastikan berpengaruh terhadap motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah (Rike Andriani, & Rasto, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran TPS maka siswa akan aktif belajar dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Tual bisa terlihat dari data yang diperoleh peneliti pada kondisi awal pengamatan. Data yang peneliti dapatkan pada saat akhir proses pembelajaran yang dilakukan guru saat mengadakan penilaian, masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 20 Tual Maluku Tenggara adalah 78, sementara siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM baru 13 siswa atau 56,52% kemudian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM masih ada 10 siswa atau 43,48%, nilai rata-rata kelas juga masih di bawah KKM yaitu mendapatkan 75,54. Nilai rata-rata kelas ini masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan yakni 78. Dengan demikian sangatlah perlu ditingkatkan lagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Beberapa hal yang menyebabkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih rendah, diantaranya bahwa siswa menganggap mata pelajaran IPS itu menjenuhkan. Materinya banyak dan cukup menyulitkan siswa. Sementara guru seringkali kurang bervariasi dalam menyampaikan materi, karena masih didominasi dengan ceramah dan terfokus pada guru. Variasi dalam penggunaan model pembelajaran juga kurang sehingga siswa merasa jemu dan bosan. Kebosanan yang dirasakan siswa membuat siswa enggan mengikuti pelajaran. Sehingga ketika bunyi bel masuk berdering saatnya pelajaran IPS

dimulai, siswa terlihat enggan masuk kelas, tetap asyik bermain diluar atau mengobrol dengan temannya. Siswa juga kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa mencari kesibukan dan kegiatan sendiri untuk mengurangi rasa jenuhnya. Beberapa siswa mencari alasan ke belakang atau ijin ke kamar kecil hanya untuk mengurangi rasa kantuk dan rasa bosan saat pelajaran berlangsung. Pada saat kerja kelompok atau diskusi, yang aktif hanya anak tertentu sehingga tugas tidak bisa dikumpulkan tepat waktu. Kebiasaan siswa tidak disiplin pun tampak ketika siswa selesai kerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan lebih kurang 2 siklus yang tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2022 – Maret 2023. Tempat penelitian adalah di kelas 4 SD Negeri 20 Tual, Kelas IV (Empat). Subjek Penelitian adalah seluruh peserta didik kelas Kelas IV SD Negeri 20 Tual, sejumlah 23 peserta didik, terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Objek Penelitian ini adalah peningkatan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran aktif *tipe think pair share* pada peserta didik kelas SD Negeri 20 Tual, Kelas IV (Empat), Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang menerapkan model, strategi, atau pendekatan pada pembelajaran berupa siklus berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Supardi dan Suhardjono, 2020: 30). Mengacu pada uraian tersebut desain penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari satu prasiklus dan dua siklus tindakan. dua siklus, masing masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan.

Metode pengumpulan data melalui observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang proses dan aktivitas pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data diungkapkan secara deskriptif kualitatif. Analisis data keaktifan peserta didik dilakukan dengan

pengolahan data hasil observasi keaktifan peserta didik yaitu dengan mencari jumlah total nilai keaktifan yang diperoleh masing-masing indikator dan masing-masing peserta didik. Total nilai masing-masing indikator dan masing-masing peserta didik tersebut kemudian dipersentasekan. Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan belajar masing-masing peserta didik. Kemudian langkah selanjutnya adalah data persentase tersebut diolah kembali untuk menentukan persentase keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan. Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil belajar IPS pada tahap pra tindakan ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan. Hasil tes pada tahap pra tindakan didapatkan rentang nilai siswa 62 – 89, dengan rata-rata sebesar 75,74. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa, maka dapat dideskripsikan hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan

Nilai	Jumlah Siswa	%
< 78	10	43,48%
≥ 78	13	56,52%
Jumlah	23	100,0

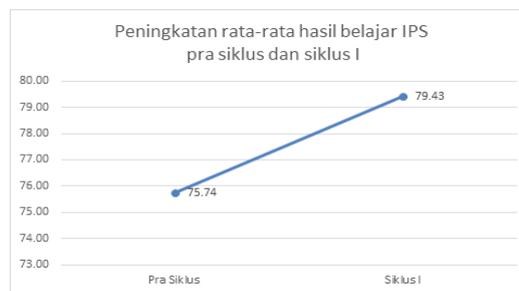
Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahap pra tindakan, didapatkan siswa yang tuntas belajar atau mempunyai nilai ≥ 78 sebanyak 13 siswa (56,52%). Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap pra tindakan belum tercapai indeks ketuntasan yang ditentukan dalam penelitian yaitu minimal 80% jumlah siswa mencapai nilai ≥ 78. Siklus I

Hasil belajar IPS dari hasil tes di akhir siklus I, didapatkan didapatkan rentang nilai siswa 65 – 95, dengan rata-rata sebesar 79,42. Nilai rata-rata hasil belajar IPS tersebut masih lebih tinggi dibandingkan

dengan hasil belajar IPS pada pra tindakan, seperti dideskripsikan pada tabel dan grafik sebagai berikut

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan dan Siklus I

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I	
	N	%	N	%
< 78	10	43,48	6	26,09
≥ 78	13	56,52	17	73,91
Jumlah	23	100,0	23	100,00



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I

Tabel dan grafik di atas menunjukkan siswa yang tuntas belajar atau mempunyai nilai ≥ 78 sebanyak 17 siswa (73,91%). Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria keberhasilan sesuai rumusan dalam hipotesis tindakan yaitu minimal 80% jumlah siswa mencapai nilai ≥ 78 belum tercapai

akhir siklus II, didapatkan didapatkan rentang nilai siswa 72 – 95, dengan rata-rata sebesar 83,26. Nilai rata-rata hasil belajar IPS tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I, seperti dideskripsikan pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Siklus II

Hasil belajar IPS dari hasil tes di

Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar IPS pada PraTindakan dan Siklus II

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
< 78	10	43,48	6	26,09	3	13,04
≥ 78	13	56,52	17	73,91	20	86,96
Jumlah	23	100,0	23	100,00	23	



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tabel dan grafik di atas menunjukkan siswa yang tuntas belajar atau mempunyai nilai ≥ 78 sebanyak 20 siswa (86,96%). Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria keberhasilan sesuai rumusan dalam hipotesis tindakan yaitu minimal 80% jumlah siswa mencapai nilai ≥ 78 sudah tercapai.

Tenggara Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Hasil belajar IPS meningkat pada pra Siklus dengan nilai rata-rata sebesar 75,74 dan 13 siswa (56,52%) siswa mencapai nilai KKM meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 79,43 dan 17 siswa (73,91%) mencapai nilai KKM dan pada Siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 83,26 dan siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 78 sebanyak 20 siswa (83,26). Hal ini berarti pencapaian hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Think pair share* (TPS) dalam pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 20 Tual Maluku

Melalui pembelajaran *Think pair share*, siswa dilatih untuk berpikir secara

mandiri untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru. Peran guru dalam pembelajaran *Think pair share* (TPS) adalah merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan penjelasan secara singkat disertai dengan contoh-contoh dari dunia nyata. Penjelasan dari guru secara singkat tersebut, kemudian dikembangkan siswa dan dirangkai menjadi sebuah pengetahuan melalui proses diskusi secara berpasangan dan kemudian dibagi kepada semua siswa di kelas. Melalui pengalaman dalam merangkai suatu informasi sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang utuh, maka pengetahuan yang diperoleh akan mengendap lama dalam ingatan siswa. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pembelajaran *Think pair share*, siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru. Melalui diskusi dengan pasangan atau teman sebangku, maka siswa belajar untuk bekerja sama, saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Keterlibatan siswa secara aktif dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Hal tersebut di atas dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar, karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

Diskusi secara berpasangan untuk menemukan pengetahuan sendiri, juga menjadi sebuah tantangan bagi siswa. Selain itu, melalui proses berbagi pengetahuan dari hasil diskusi secara berpasangan, siswa juga akan merasa dirinya mempunyai arti bagi teman-temannya. Adanya tantangan dan perasaan berarti bagi teman, menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Think pair share* juga dapat memperbaiki rasa saling menghargai, kerja sama dan juga rasa percaya diri. Rasa saling menghargai dan kerja sama akan terbangun karena siswa harus menyatukan ide dengan

pasangannya untuk memperoleh suatu formulasi jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan oleh guru. Rasa percaya diri akan terbangun karena dalam pembelajaran *Think pair share*, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran IPS Aktif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Tual Maluku Tenggara tahun pelajaran 2022/2023 dengan cara menerapkan model pembelajaran *Think pair share* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran TPS yaitu tahap pendahuluan, tahapan berpikir, berpasangan dengan teman sebangkunya, tahapan berbagi dengan pasangan lain, memberikan penghargaan, dan diakhiri dengan penutup.

Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Aktif tipe *think pair share* kelas IV SD Negeri 20 Tual Maluku Tenggara tahun pelajaran 2022/2023 dibuktikan dengan hasil belajar IPS meningkat pada pra Siklus dengan nilai rata-rata sebesar 75,74 dan 13 siswa (56,52%) siswa mencapai nilai KKM meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 79,43 dan 17 siswa (73,91%) mencapai nilai KKM dan pada Siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 83,26 dan siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 78 sebanyak 20 siswa (83,26). Hal ini berarti pencapaian hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Saran

Bagi Guru, hendaknya dapat membuat perencanaan strategi pembelajaran dengan metode *Think pair share* pada semua bidang studi yang diajarkan. Hal ini diharapkan dapat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar. Bagi Sekolah, hendaknya mempunyai program-program untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional agar guru lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya dengan menggunakan model

pembelajaran yang lebih bervariasi.

Sekolah dapat memotivasi guru di sekolahnya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini diharapkan dapat memformulasikan metode yang paling efektif dan tepat untuk diterapkan pada suatu pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu, sehingga hasil belajarsiswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Yogyakarta* : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Edy Surahman, Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1
- Eliana Yunitha Seran, Mardawani, Konsep Dasar IPS, Yogyakarta: Deepublish Publishe
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi
- Aksara Herliani dkk. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2019. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jumriani, Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani, 2021. *The Urgency of Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review*. The Innovation of Social Studies Journal 2(2). 103-109
- Kasimmudin. 2017. *Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar*, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), hal.59
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiana, M., Ganda, N., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Metode Role Playing dalam Pembelajaran IPS tentang Kegiatan Jual Beli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 72–76. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32739>
- Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Ngalimun, dkk. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Ilmi Harun. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think pair share Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar*. Jurnal Multi Disiplin Ilmu Vol. 1 No 1 November: 26-32.

- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Puspitasari. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think pair share*. Jurnal Global Edukasi Vol. 2 No. 1 ISSN 2597-873X.
- Supardi dan Suhardjono, 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Suryani. (ed.); Revisi)*. PT.Bumi Aksara
- Syahrudin & Mutiani M. (2020). “Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi”. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika. Kunandar
- Warsono dan Hariyanto. 2018. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group